

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TEAM  
ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TYPE TO IMPROVE  
MATHEMATIC LEARNING OUTCOMES IN THE FIFTH  
GRADE STUDENTS OF SDN 74 PEKANBARU**

**Suci Juita Sari, Gustimal Witri, Hendri Marhadi**  
sucijuitasari@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
(0812-7533-6904)

Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *This research is motivated by the fact that is found in the class V Elementary School 74 Pekanbaru, which shows the result of learning mathematic is still relatively low. The purpose of this research to improve learning outcomes of mathematic fifth grade students of SDN 74 Pekanbaru with the application of cooperative learning model Team Assisted Individualization (TAI) type. The hypothesis of this study is that if applied cooperative learning model Team Assisted Individualization (TAI) type it can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 74 Pekanbaru. This research was conducted in the class VB SDN 74 Pekanbaru in March to April , 2016. The subjects were students of class V Elementary School 74 Pekanbaru which amounted to 33 people consisting of 19 men and 14 woman. This form of reseacrh is classroom action reaseacrh (PTK) are planned as much as two cycles. The data in this research is quantitative derived from the teacher activity sheet, students activity sheet and student learning outcomes data through daily test also. Based on the results of research of teacher activity sheet seen rising each meeting. At the frst meeting of the first cycle of 70%, the second meeting rise 77,5%. In the first meeting of the second cycle of 87,5% then at the second meeting increase to 92,5%. Student activity observation sheet also increased at every meeting. At the first meeting of the first cycle of 67,5%, the second meeting increase to 72,5%. While in the fist meeting of the second cycle of 85%, then at the second meeting increase to 90%. Mathematic learning outcomes has increased from an average value base score to UH I increased by 30.4 % with an average value of UH I 84.69 ( 84.84% complete category ). UH II on the average increased to 86.69 with the percentage increase of 33.51% (90.90% complete category). So that research result are consistent with the hypothesis.*

**Key Words:** *Cooperative learning model team assisted individualization (TAI) type, learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN 74 PEKANBARU**

**Suci Juita Sari, Gustimal Witri, Hendri Marhadi**

sucijuitasari@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, hendri\_m29@yahoo.co.id  
(0812-7533-6904)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas V SDN 74 Pekanbaru yang menunjukkan hasil belajar matematika masih relatif rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN 74 Pekanbaru pada bulan maret sampai april 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 74 Pekanbaru dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa melalui observasi dan data hasil belajar siswa melalui ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh guru adalah 70% pertemuan ke dua 77,5% pada siklus II pertemuan pertama 87,5% pertemuan kedua 92,5%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh siswa adalah 67,5% pertemuan ke dua 72,5% pada siklus II pertemuan pertama 85% dan pada pertemuan kedua 90%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata skor dasar ke UH I meningkat sebesar 30,43% dengan rata-rata nilai UH I 84,69 (84,84% kategori tuntas). Pada UH II rata-rata meningkat lagi menjadi 86,69 dengan persentase peningkatan sebesar 33,51% (90,90% kategori tuntas). Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), hasil belajar

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai cara dalam memecahkan masalah. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdiknas dalam Dasniar, 2012).

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Matematika SD 2006 dalam Dayang Diah, 2012).

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru disebabkan oleh ketika belajar secara berkelompok guru tidak mengorganisasikan siswa berdasarkan kemampuan akademik, siswa juga kurang diberi tanggung jawab secara individu untuk mengerjakan soal dalam pembelajaran kelompok sehingga siswa yang pintar saja yang mengerjakan soal sedangkan siswa yang kurang akan ribut. Kemudian ketika pembelajaran kelompok ini berlangsung kurang adanya kewajiban bagi siswa yang pintar untuk mengajarkan kembali pada siswa yang lemah dalam kelompoknya. sehingga hasil belajar masih rendah. Guru telah melakukan upaya guna meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya melakukan remedial dan memberikan tugas belajar kelompok di rumah, namun belum terjadinya perubahan. Sehubungan dengan itu, penulis melakukan inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk dapat terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Aris (2014) menyatakan dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Slavin (dalam Adi Kurniawan, dkk., 2013) menyatakan bahwa TAI adalah suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda. TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual tidak efektif (Slavin dalam Adi Kurniawan,

dkk., 2013). TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Berdasarkan pernyataan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individual dan pembelajaran kooperatif dengan menekankan akuntabilitas individu, dan tiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, serta guna mengatasi kesulitan pembelajaran secara individual dengan mengangkat hasil belajar individual dalam diskusi kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab seluruh anggota kelompok.

Menurut Aris (2014) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe ini TAI adalah 1) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, 2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilannya, 3) adanya rasa tanggungjawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah, 4) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, 5) siswa memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggungjawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya, 6) siswa dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan dan cacat fisik.

Setiap individu tidak terlepas dari proses belajar. Dengan belajar, seorang individu akan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari pengalaman yang didapatnya setelah mengalami proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukannya. Menurut Nasution (dalam Dayang Diah, 2012) hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Suharsimi Arikunto (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Menurut Djamarah (dalam Dayang Diah, 2012) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang dapat diamati dan diukur yang diperoleh setelah seseorang mengalami proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru ?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN 74 Pekanbaru pada semester genap dari bulan Maret sampai April tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB di SDN 74 Pekanbaru dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 19 orang

laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto (2012) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang mana pada setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan ulangan harian dengan tahapan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan tentang ketuntasan hasil belajar matematika.

### Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

(Depdiknas, 2002)

## Analisis Hasil Belajar Siswa

### Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

### Hasil Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 66. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

### Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas  $\geq 80\%$  siswa yang tuntas belajarnya. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, dkk dalam Hendri Marhadi, 2014)

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdiri dari aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I dan II pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Data	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	70%	Cukup
		Pertemuan 2	77,5%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	87,5%	Baik
		Pertemuan 2	92,5%	Sangat Baik

Aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I, pertemuan pertama adalah 70% dengan kategori cukup, karena guru masih kurang jelas dalam menciptakan persepsi tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan guru kurang maksimal dalam membimbing siswa pada saat proses belajar. Pada pertemuan kedua dengan persentase 77,5% dikategorikan cukup. Aktivitas pada pertemuan ini telah lebih baik pada pertemuan sebelumnya, guru sudah mulai mampu membangun persepsi kepada siswa dan guru lebih mengawasi serta membimbing siswa pada saat belajar kelompok. Pertemuan pertama pada siklus II dengan persentase 87,5% dikategorikan baik. Guru telah mampu memotivasi siswa dan menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik lagi. Pada pertemuan kedua dengan persentase 92,5% dikategorikan sangat baik. Guru telah mampu memotivasi siswa, menyampaikan materi pembelajaran, mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran, serta memberikan penghargaan kepada siswa dengan baik. Jadi, dapat dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I adanya peningkatan persentase sebanyak 7,5%, dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II sebanyak 10% dan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan dua siklus II sebanyak 5%.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan terhadap aktivitas

siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus I dan II pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Data	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	67,5%	Kurang
		Pertemuan 2	72,5%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	85%	Baik
		Pertemuan 2	90%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa terjadi peningkatan disetiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 67,5% dikategorikan kurang hal ini terjadi karena siswa kurang memberikan tanggapan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian siswa juga terlihat masih bingung ketika melakukan kegiatan pada LKS yang seharusnya dikerjakan secara individu terlebih dahulu tetapi banyak siswa yang langsung melakukan kegiatan secara berkelompok karena belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada pertemuan kedua dengan persentase 72,5% dikategorikan cukup. Ketika melakukan kegiatan yang berpedoman pada LKS beberapa siswa masih ada yang langsung melakukan kegiatan tersebut dalam kelompok tidak melaksanakannya secara individual terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 85% kategori baik. Aktivitas siswa adanya peningkatan pada siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, diskusi kelompok juga sudah berjalan dengan lancar dan sudah mulai ada kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok. Pada pertemuan dua dengan persentase 90% kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa sudah kompak dalam berdiskusi kelompok dan siswa mengerjakan evaluasi tidak bekerja sama melainkan secara individu. Jadi dapat dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua pada siklus I adanya peningkatan persentase sebesar 5%, dari pertemuan ke dua siklus I ke pertemuan pertama siklus II peningkatan persentase sebanyak 12,5% dan dari pertemuan pertama ke pertemuan dua siklus II peningkatan persentase sebesar 5%.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan siklus I dan ulangan siklus II pada materi pokok sifat-sifat bangun ruang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rata-rata dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	SD	33	64,93		
2	UH I	33	84,69	30,43%	33,51%
3	UH II	33	86,69		

Berdasarkan tabel 4 di atas telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dasar yaitu 64,93 lalu pada siklus I meningkat 30,43% dengan rata-rata 84,69. Terlihat skor dasar dengan rata-rata 64,93 sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI hal ini disebabkan karena guru yang kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran. Adapun guru sudah menerapkan pembelajaran berkelompok tetapi belum efektif karena pengelompokan oleh guru belum didasarkan kepada pengaturan kelompok yang tepat yaitu berdasarkan kemampuan akademik dan secara heterogen. Sehingga akibat dari proses pembelajaran tersebut, siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan kerjasama antar siswa dalam kelompok yang kurang maksimal hasilnya. Pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan rata-rata dimana proses pembelajaran sudah ada kemajuan yaitu guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan dalam pengorganisasian kelompok guru sudah membagi berdasarkan kemampuan akademik dan secara heterogen. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian II yaitu 33,51% dengan rata-rata 86,69 hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan optimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meskipun masih ada yang belum maksimal.

### Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Klasikal Siswa

Data	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	33	17	16	51,51%	TT
Siklus I	33	28	5	84,84%	T
Siklus II	33	30	3	90,90%	T

Pada tabel 5 di atas bahwa pada skor awal siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (51,51%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (48,49%). Siklus I pada ulangan harian I siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa (84,84%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa

(15,16%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (90,90%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (9,1%). Jadi, terlihat bahwa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Secara klasikal siswa dikategorikan sudah tuntas. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif tipe TAI mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggungjawab yang besar untuk dapat mengerjakan soal. Dengan demikian, siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok dan saling peduli dengan cara saling memberitahu, mengoreksi dan membantu teman yang membutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sistem evaluasinya pun dapat meningkatkan motivasi siswa dan setiap siswa berusaha menjadi yang terbaik agar mendapat penghargaan kelompok yang terbaik pula nantinya.

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa sebelum tindakan dibandingkan dengan sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan, baik peningkatan dalam proses pembelajaran maupun peningkatan pada hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan tindakan rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 51,51% (kategori tidak tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 64,93. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran secara kelompok guru tidak mengorganisasikan siswa berdasarkan kemampuan akademik, siswa juga kurang diberi tanggung jawab secara individu untuk mengerjakan soal dalam pembelajaran kelompok sehingga siswa yang pintar saja yang mengerjakan soal sedangkan siswa yang kurang akan ribut. Kemudian ketika pembelajaran kelompok ini berlangsung kurang adanya kewajiban bagi siswa yang pintar untuk mengajarkan kembali pada siswa yang lemah dalam kelompoknya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 84,84% (kategori tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 84,69. Hal ini disebabkan guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan dalam pengorganisasian kelompok guru sudah membagi berdasarkan kemampuan akademik secara heterogen. Pada Siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa 90,90% (kategori tuntas) dengan rata-rata hasil belajar 86,69. Hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan optimal dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meskipun masih ada yang belum maksimal.

Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yunita Eka Lestari (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 74 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian dapat diterima.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 74 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari rincian sebagai berikut :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran terjadi peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh guru adalah 70%, pada pertemuan ke dua menjadi 77,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 92,5%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor yang diperoleh siswa adalah 67,5%, meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 72,5%, pada siklus II pertemuan pertama 85% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90%.
2. Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terjadi peningkatan. Rata-rata skor dasar 64,93 dengan persentase ketuntasan 51,51% (ketuntasan klasikal tidak tuntas), rata-rata skor dasar, ke UH I 84,69 terjadi peningkatan 30,43% dengan persentase ketuntasan 84,84% (ketuntasan klasikal tuntas) dan rata-rata skor dasar, ke UH II 86,69 terjadi peningkatan sebesar 33,51% dengan persentase ketuntasan 90,90% (ketuntasan klasikal tuntas).

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, dapat memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini agar menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya pada mata pelajaran matematika namun juga pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Pagubugan Kulon 04 Tahun Ajaran 2012/2013*. FKIP Universitas Sebelas Maret. Kebumen.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Dasniar. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas*

V SDN 058 Bukit Raya. Skripsi tidak dipublikasikan. PGSD. Universitas Riau. Pekanbaru.

Dayang Diah. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Team Assisted Individualization Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 12 Kubu*. FKIP Universitas Tanjung Pura. Pontianak.

Depdiknas. 2002. *Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Jakarta.

Hendri Marhadi. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VD SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 3(2): 73-81*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ngalim Purwanto,. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Yunita Eka. 2014. Penerapan Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Datar Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2014/2015 3(4):429. FKIP Universitas Sebelas Maret. Kebumen.